IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung yang merupakan daerah yang dijadikan sebagai pusat kegiatan pemerintahan, politik, pendidikan, kebudayaan dan juga sebagai pusat perekonomian di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung memiliki letak yang strategis karena merupakan pintu gerbang antara Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa. Sebagai Ibukota provinsi, Bandar Lampung memiliki keuntungan karena setiap kegiatan baik dari pemerintahan, politik, pendidikan, kebudayaan dan perekonomian lebih cepat bertumbuh dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain yang berada di Provinsi Lampung.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km^2 yang terdiri dari 13 kecamatan dan 98 kelurahan. Secara geografis, Kota Bandar Lampung terletak pada $5^0$20’ - $5^0$30’ Lintang Selatan dan $105^0$28’ - $105^0$37’ Bujur Timur. Secara administratif, batas wilayah Bandar Lampung adalah:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

d. Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 – 700 meter diatas permukaan laut dengan empat karakteristik topografi yang dimiliki, yaitu:

a. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian Selatan dan Panjang.
b. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian Utara.
c. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan.
d. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan daerah perbukitan, seperti Gunung Kunyit, Gunung Kelutum, Gunung Banten, Gunung Kucing, dan Gunung Kapuk. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring meliputi 35 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah.

Penduduk yang tinggal di Kota Bandar Lampung terdiri dari berbagai macam suku. Jumlah penduduk yang berada di setiap kecamatan di Bandar Lampung juga beraneka ragam sesuai dengan besarnya luas wilayah setiap kecamatan dan pertumbuhan yang secara alami terjadi baik kelahiran maupun kematian serta perpindahan penduduk. Jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Bandar Lampung tahun 2011

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km^2)	Kepadatan Penduduk ($jiwa/km^2$)
Teluk Betung Barat	61.210	20,99	2.918
Teluk Betung Timur			
Teluk Betung Selatan	93.665	10,07	9.301
Bumi Waras			
Panjang	64.925	21,16	3.068
Tanjung Karang Timur	90.812	21,11	4.302
Teluk Betung Utara	63.936	10,38	6.159
Tanjung Karang Pusat	74.586	6,68	11.166
Tanjung Karang Barat	65.124	15,14	4.301
Kemiling	72.582	27,65	2.625
Kedaton	89.695	10,88	8.244
Rajabasa	45.848	13,02	5.521
Tanjung Senang	42.279	11,63	3.635
Sukarame	72.751	16,87	4.312
Sukabumi	65.473	11,64	5.626
Jumlah	**902.885**	**197,22**	**4.578**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2012.

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2012 adalah 902.885 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Teluk Betung Selatan yaitu 93.665 jiwa dengan luas wilayah 10,07 km^2. Jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Tanjung Senang yaitu 16, 87 jiwa dengan luas wilayah 11, 63 jiwa Kecamatan Tanjung Karang pusat merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 10.953 $jiwa/km^2$, sedangkan Kecamatan Kemiling merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 2.613$jiwa/km^2$.

B. Kawasan Sentra Industri Keripik Bandar Lampung

Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung berdiri pada Bulan Mei tahun 2008. Kawasan ini didirikan secara simbolis dengan dibangunnya gapura yang menyatakan kawasan tersebut sebagai Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung. Gapura ini merupakan hasil kerjasama antara Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung dengan PT. Perkebunan Nusantara VII Propinsi Lampung sebagai salah satu BUMN pembina program kemitraan dengan UMKM di Propinsi Lampung.

Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung terletak di Jalan Pagar Alam, Kelurahan Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung, atau biasa dikenal sebagai Gang PU. Tujuan pembangunan tugu kawasan ini awalnya agar dapat mengenalkan kawasan Gang PU (Jalan Pagar Alam) sebagai kawasan *home industry* keripik, jadi Kota Bandar Lampung tidak hanya dikenal sebagai sentra keripik, melainkan juga sebagai sentra pusat pembuatan keripik.

Kawasan ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1996. Namun, saat itu pengusaha UMKM keripik yang ada belum berdiri secara berkelompok, melainkan masih berupa usaha perorangan yang jumlahnya terus bertambah, sehingga munculah inisiatif untuk mendirikan suatu Kelompok Usaha Bersama (KUB) Keluarga Muda Mandiri yang bernama KUB Telo Rezeki. KUB ini berdiri pada tahun 2006, dipelopori oleh Bapak Sucipto Adi bersama dengan 8 pemilik UMKM keripik lainnya. Awal pendirian KUB ini hanya diketahui oleh lurah dan camat setempat, hingga pada tanggal 2

Februari 2007 KUB Telo Rezeki ini diresmikan oleh Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung dengan jumlah anggota menjadi 11 UMKM. Setelah mendapatkan legalitas formal sebagai sebuah kelompok usaha bersama, jumlah UMKM yang bergabung menjadi semakin bertambah menjadi 19 UMKM pada akhir tahun 2007. Jumlah UMKM ini semakin meningkat setelah adanya pendirian gapura yang mengenalkan daerah Gang PU ini sebagai Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung.

Jumlah UMKM keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung sampai bulan Mei 2009 terdapat 40. Namun yang terdaftar dalam keanggotaan KUB Telo Rezeki baru 38 UMKM keripik Kota Bandar Lampung, dari 38 UMKM yang terdaftar, 30 UMKM diantaranya selain memiliki ruko, juga sebagai produsen keripik, dan 7 usaha mikro serta 1 usaha kecil diantaranya merupakan binaan kemitraan dari PT. Perkebunan Nusantara VII. Syarat terdaftar sebagai anggota UMKM keripik tetap dalam kawasan tersebut minimal sudah menjalankan usaha selama 3 bulan, dengan pengecekan rutin status keaanggotaan selama 6 bulan sekali. Setiap muncul UMKM keripik baru di kawasan, secara otomatis UMKM keripik tersebut akan masuk sebagai anggota KUB Telo Rezeki. Namun, hingga tahun 2014 ini, jumlah pengusaha agroinsutri keripik mengalami penurunan, yaitu hanya 28 pengusaha.

Semenjak berdiri sebagai kawasan sentra industri keripik, terhitung mulai tanggal 1 Agustus 2008 kawasan ini menerima bantuan permodalan dari Departemen Perindustrian Kota Bandar Lampung. Selain bantuan

permodalan berupa uang, bantuan tersebut juga berupa peralatan produksi seperti alat-alat dapur untuk memproduksi keripik dan bantuan untuk pelaksanaan sertifikasi produk. Selain itu, bersama dengan PTPN VII, kawasan ini juga mendapat dukungan promosi berupa keikutsertaan UMKM keripik di kawasan dalam pameran-pameran baik yang diselenggarakan di Propinsi Lampung maupun di luar daerah Lampung.

Dukungan yang didapat oleh UMKM tersebut yaitu berupa dukungan peningkatan pengetahuan atau wawasan pengusaha terhadap pengelolaan manajerial, pengemasan yang baik, teknik produksi, dan sebagainya melalui pelatihan-pelatihan maupun seminar bagi para pelaku UMKM. Beberapa penyelenggara pelatihan dan seminar ini selain Departemen Perindustrian Kota Bandar Lampung dan PTPN VII Propinsi Lampung, juga didukung oleh Departemen Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung, Politeknik Pertanian Universitas Lampung, Balai Ristek Standarisasi, Departemen Pertanian Propinsi Lampung, dan sebagainya.